

Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Mewarnai Bagi Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 17 Surabaya

Rizqi Nur Laili

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA, kiki13.ajah@gmail.com

Abstract

The low average of applying color skill in more than a half of student group A TK Aisyiyah 17, which has totally 20 students in 4-5 years old is identified from their drawing which shows a scratch, crayon scratch which is not full and often out of line, and can not hold a crayon or a color pencil well. As one of teacher method and innovation in learning process at a Kindergarten through a smooth motoric exercise, this real condition becomes a support for researcher to held scientific research to know whether the influence of smooth motoric training to the student skill in group A is available or not to finish a color-apply exercises well at TK Aisyiyah 17. The propose of this research is to know and analyze the result of applying color before and after the smooth motoric is held.

This research uses a "Pre Experimental Design research" with "One Group Pre Test and Post Test" design. The method of collecting data of this research uses applying color test, observation and documentation. The data-analyzed technical uses T-Test.

The result of the research shows an increasing of applying color skill to the student group A TK Aisyiyah 17 before and after the smooth motoric exercise is given. The data-received is accounted -71.579 with a standard significant average $0,000$. If the standard significant is lower than $0,05$, H_a is received and H_o is refused which means smooth motoric exercise gives an influence to an increasing of applying color skill to the student of Group A TK Aisyiyah 17, Surabaya.

Keyword: smooth motoric exercise, applying color skill

Abstrak

Rendahnya kemampuan mewarnai pada separuh lebih anak didik kelompok A TK Aisyiyah 17, yang berjumlah 20 anak yang berusia 4-5 tahun, hal ini teridentifikasi dari hasil gambaran mereka adalah coretan, goresan krayon yang tidak penuh dan cenderung keluar dari batas, terdapat pula yang masih belum mampu memegang krayon atau pensil warna dengan baik. sebagai salah satu cara dan inovasi guru dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak melalui latihan motorik halus. Kondisi real tersebut, menjadi pendorong bagi peneliti untuk melakukan penelitian ilmiah, guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh latihan motorik terhadap kemampuan anak pada kelompok A untuk menyelesaikan tugas mewarnainya dengan baik di TK Aisyiyah 17. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hasil mewarnai anak sebelum dan sesudah diadakan latihan motorik halus.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design*. Dengan rancangan "*One Group Pre test and Post Test Design*", Metodologi pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan test mewarnai, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan *T-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan sebelum dan sesudah diberikan latihan motorik halus terdapat peningkatan keterampilan mewarnai anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya. Diperoleh data hasil $t_{hitung} = -71.579$ dengan taraf signifikansi $0,000$. Karena taraf signifikansi lebih kecil daripada $0,05$ maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Yang artinya latihan motorik halus memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya.

Kata kunci: latihan motorik halus, keterampilan mewarnai

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 11 angka 14 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan tahap lebih lanjut. Dengan upaya

program pembinaan yang terencana dan sistematis diharapkan anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Pada masa perkembangan anak di taman kanak-kanak pada usia 5 tahun pertama yang disebut usia keemasan (*The golden years*) yang merupakan masa emas perkembangan anak dan pada usia tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek-aspek perkembangannya

yaitu : pembiasaan, bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni.

Berdasarkan observasi awal di TK Aisyiyah 17 Surabaya masih banyak anak yang tidak dapat menyelesaikan tugas mewarnai dengan baik. Saat tugas pembelajaran menggambar ataupun mewarnai, separuh lebih murid kelompok A dari hasil gambaran mereka adalah coretan, goresan krayon yang tidak penuh dan cenderung keluar dari batas, terdapat pula yang masih belum mampu memegang krayon atau pensil warna dengan baik.

Idealnya aktivitas mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat disukai oleh anak-anak. Melalui kegiatan mewarnai memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistiknya. Tentunya dalam mengembangkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai, diharapkan guru TK dapat memfasilitasi, membimbing dan menemani anak ketika melakukan kegiatan tersebut.

Mewarnai biasanya diberikan kepada anak-anak tingkat TK, dimana mereka mulai mengenal aneka warna dan menggoreskan sesuatu pada sebidang kertas. Dalam mewarnai gambar, anak TK dapat melakukan dengan baik, tentunya melalui bimbingan tersendiri di sekolahnya melalui teknik-teknik mewarnai yang tepat sesuai dengan kemampuan anak. Belajar mewarnai akan membuat anak senang bereksplorasi dengan warna dan melatih keterampilan motorik halus.

Hasil penelitian ini mendukung salah satu dari pendapat dari Hardjadinata (2009:22), mengatakan bahwa, salah satu cara untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak, yakni dengan memberikan kesempatan pada anak usia dini dalam proses kegiatan belajar mengajar melalui penerapan latihan motorik halus, yang berhubungan dengan gerakan dasar motorik halus yang harus dikembangkan pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), yang meliputi gerakan manipulatif yang berupa gerakan yang antara lain: membuat garis vertikal, horizontal, lengkung dan lingkaran, yang mampu menggerakkan dan mengontrol gerakan-gerakan otot-otot kecil anak, untuk terampil melakukan gerakan yang sulit, seperti mewarnai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

“Adakah pengaruh latihan motorik halus terhadap keterampilan mewarnai bagi anak kelompok A di TK Aisyiyah 17 Surabaya?

Tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterampilan mewarnai pada anak setelah diadakannya pelatihan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya
2. Untuk menganalisis pengaruh pelatihan motorik halus terhadap keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya

Latihan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan seperti memegang benda kecil, menggunting, mengikat sepatu, melipat kertas sederhana dan memegang pensil dengan benar. Keterampilan ini juga melibatkan

koordinasi otot syaraf yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya dalam melakukan keterampilan.

Adapun beberapa pendapat para ahli tentang pengertian keterampilan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut : Menurut Magil (dalam Sumantri, 2005: 143) menyatakan bahwa yang dimaksud keterampilan motorik halus adalah kemampuan fisik yang meliputi otot-otot halus seperti gerakan tangan antara lain makan dengan sendok dan garpu, menggunting, dan melipat kertas menjadi segitiga. Menurut pendapat di atas disimpulkan bahwa setiap anak dalam berketerampilan sangat penting karena anak harus dilatih motoriknya terutama dalam mengkoordinasikan gerakan-gerakan tangan.

Menurut Winkel (2009: 153) menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi gencar dan luwes tanpa perlu memikirkan lagi secara mendetail terhadap apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan. Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ketika anak memasuki usia sekolah anak dituntut mampu menulis dengan tangannya dan ada anak yang tulisannya tidak bisa dibaca sama sekali, oleh karena itu sangatlah penting seorang guru dalam melatih kemampuan keterampilan motorik halus anak agar anak tersebut bisa melakukan keterampilan dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan latihan gerak dasar motorik halus sangat perlu diberikan pada anak usia dini dengan maksud sebagai upaya untuk menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan pengetahuan agar anak usia dini mampu memiliki kesiapan dasar dan keterampilan kerja tertentu sehingga dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan keluarga. Sebagaimana pendapat dari Sujiono ((2007: 1.14), yang mengatakan bahwa, semakin anak terampil melakukan gerakan, maka makin banyak pula koordinasi yang diperlukan anak, setiap keterampilan yang dilakukan anak akan melibatkan koordinasi tangan dan mata juga gerakan motorik halus. Adapun aspek pengembangan yang menunjang kemampuan koordinasi tangan dan mata serta gerak dasar kemampuan motorik halus, dirumuskan dan didefinisikan dalam 2 (dua) kemampuan, antara lain:

Keterampilan mewarnai ialah kemampuan dalam membentuk dan menghasilkan warna yang indah, mempesona dan mengagumkan, tentunya memerlukan latihan yang rutin melalui tangan-tangannya. Setiap goresan dari tangan anak melalui media krayon dapat memberikan berbagai kesan dan pesan yang terpadu dengan aneka ragam warna membentuk sebuah komposisi dari hasil imajinasi anak itu sendiri.

Mewarnai gambar merupakan pendidikan kesenian yang dapat melatih anak memiliki nilai-nilai keindahan. Dengan adanya rasa keindahan, dapat melatih anak untuk dapat memberikan nuansa indah dalam hal apapun. Sehingga sesuatu itu tidak akan membosankan karena keindahan dapat memberikan daya tarik tersendiri di hati orang yang memandangnya. Dengan ini, anak

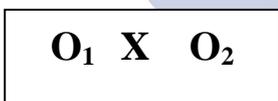
akan belajar hidup di antara keindahan, keteraturan dan kebersihan (Listya, 2010 : 5)

Upaya meningkatkan keterampilan pada anak usia TK, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Di samping itu selalu memperhatikan kompetensi keterampilan mewarnai yang ingin dicapai anak, sebagaimana yang tertera dalam kurikulum permendiknas 58 (2009), tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya pada capaian perkembangan keterampilan mewarnai anak usia 4 -5 tahun atau usia TK A adalah anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai imajinasi dan menggunakan berbagai media / bahan menjadi suatu karya seni

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Latihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Menulis Bagi Anak Anak kelompok A di TK Aisyiyah 17 Surabaya” menggunakan pendekatan kuantitatif dan penelitiannya adalah termasuk penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2008:72).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut (dalam Sugiyono, 2008:74). Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah perlakuan.



Keterangan

O_1 = Hasil pengukuran awal (*pre-test*)

O_2 = Hasil pengukuran akhir (*post-test*)

Dengan selesainya perlakuan pengukuran ini. Peneliti mengadakan analisis terhadap data yang terkumpul, yaitu berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan tujuan untuk membandingkan dua nilai, apakah ada perbedaan antara kedua nilai tersebut secara signifikan. Pengujian perbedaan kedua nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja. Dengan demikian teknik langkah-langkah analisis dan eksperimen dengan model *pre-test post-test design*.

Menurut Karlinger (dalam Arikunto, 2006 : 116), variabel penelitian adalah sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin,

insaf dalam konsep kesadaran. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (x), pada penelitian ini adalah latihan motorik halus,
2. Variabel terikat (y), pada penelitian ini adalah keterampilan mewarnai pada anak.

Lokasi penelitian terletak di TK Aisyiyah 17 Surabaya, yakni TK Islam dibawah yayasan Aisyiyah dan

Muhammadiyah yang berada di pemukiman warga wilayah Simolawang Kecamatan Simokerto. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok A TK Aisyiyah 17 tahun Ajaran 2011-2012 dengan jumlah 20 anak didik yang berusia rata-rata 4-5 tahun. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih dalam 10 kali pertemuan, pada semester II (genap), dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2012, tahun ajaran 2011-2012

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

Test merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu daei orang yang dikenai test. Test yang digunakan dalam pretest dan posttest penelitian ini adalah test mewarnai gambar sederhana dengan aspek penilaian yang telah ditentukan dalam instrumen penilaian.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran, Rencana Kegiatan Harian untuk penilaian kegiatan mewarnai dan latihan motorik halus anak selama peneliti melakukan penelitian di TK Aisyiyah 17 Surabaya. Dokumen tersebut digunakan untuk mendukung data hasil observasi dan supaya dapat lebih dipercaya

Menurut Arikunto (2002:275), apabila akan membandingkan kedua hasil dengan membandingkan mean seperti halnya *one shot case study*, serta untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design*, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{SD_{X_1}^2}{N_1-1} + \frac{SD_{X_2}^2}{N_2-1}}}$$

Atau $t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$

Uji coba eksperimen dilakukan dengan *rating scale*, pada kemampuan mewarnai anak, melalui pengecekan keabsahan data yang memenuhi syarat validitas dan releabilitas alat ukur

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam penyajian data ini, data yang peneliti laporkan adalah merupakan data yang diambil sebagai subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya, yang berjumlah 20 anak. Laporan data empiris disajikan dalam bentuk tabulasi (tabel-tabel) data, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang akan diuji kemungkinan terjadi interaksi, tidak terjadi interaksi, dan tidak ada interaksi terhadap sesuatu yang dibandingkan. Sebagai berikut:

- Hipotesa (H_a dan H_o) dalam bentuk kalimat
- a. H_a : Melalui penerapan latihan motorik halus, ada perbedaan yang signifikan

antara peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya.

- b. Ho : Melalui penerapan Latihan motorik halus, tidak ada perbedaan yang signifikan antara peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya.

Berdasarkan hasil analisis data uji beda t (*Paired sample t- test*) secara matematis, menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penerapan latihan motorik halus terhadap peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil refleksi awal (sebelum dilakukan tindakan latihan motorik halus) dan hasil refleksi akhir (sesudah dilakukan tindakan dengan latihan motorik halus) pada tingkat capaian perkembangan keterampilan mewarnai anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya.

Setelah selesai dianalisis. Peneliti segera melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai kaidah ilmiah terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan t_{hitung} . Harga t_{hitung} sebesar -71.579 dengan nilai signifikan 0,000. Di mana lebih kecil dari 0,05, maka hipotesa diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya antara sebelum dan sesudah penerapan latihan motorik halus. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua tindakan atau intervensi pada yang berbeda satu sampel, maka dilakukan korelasi *product momen*, untuk mengetahui hubungan tingkat capaian perkembangan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya pada refleksi awal dan refleksi akhir Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dikatakan sebagai berikut :

Memperjelas analisa data penelitian ini, maka berikut ini disampaikan data korelasi antara penerapan latihan motorik halus terhadap tingkat capaian perkembangan pada bidang pengembangan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya antara refleksi awal dan refleksi akhir, sebagai berikut:

Paired Samples Correlations

Pair	N	Correlator	Sig.
1 Pre Test & Post Test	20	.469	.037

Dari tabel di atas, didapatkan hasil korelasi hitung dengan banyak sampel 20 sebesar 0,469 dengan taraf signifikansi 0,037. Karena taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Yang artinya penerapan latihan motorik halus mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan

keterampilan anak pada bidang pengembangan mewarnai.

Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua buah intervensi/perlakuan yang berbeda maka dilakukan korelasi *product momen*. Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka dikatakan sebagai berikut :

- Nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terima H_a dan tolak H_o
- Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tolak H_a dan terima H_o

Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini disampaikan data perbedaan antara penerapan latihan motorik halus dengan peningkatan keterampilan mewarnai anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya. Dari tabel di atas, didapatkan hasil $t_{hitung} = -71.579$ dengan taraf signifikansi 0,000. Karena taraf signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka H_a diterima, dan H_o ditolak. Yang artinya penerapan latihan motorik halus memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya.

Selanjutnya, untuk memperjelas serta menjawab hipotesa yang telah dirumuskan perlu dibuat interpretasi data sebagai berikut: Dari hasil penghitungan tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan latihan motorik halus anak sangat efektif untuk digunakan dalam rangka peningkatan keterampilan dalam bidang pengembangan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Latihan motorik halus adalah aktivitas-aktivitas yang memerlukan pemakaian otot-otot kecil pada tangan seperti memegang benda kecil, menggunting, mengikat sepatu, melipat kertas sederhana dan memegang pensil dengan benar, bahkan mewarnai. Keterampilan ini juga melibatkan koordinasi otot syaraf yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya dalam melakukan keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas serta pembuktian analisis data dengan dengan rumus dan langkah-langkah *T,tes*, diketahui bahwa penerapan latihan motorik halus mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan pada bidang pengembangan mewarnai.

Berdasarkan hasil analisis data, tampak bahwa sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui penerapan latihan motorik halus pada proses pembelajaran, dapat diidentifikasi, ada perbedaan yang signifikan antara hasil refleksi awal (sebelum) dan hasil refleksi akhir (sesudah) pada tingkat capaian perkembangan keterampilan mewarnai kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai harga t_{hitung} sebesar -71.579 dengan nilai signifikan 0,000. Dimana nilai signifikan t_{hitung} lebih kecil dari 0,05, maka hipotesa diterima, yakni ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan keterampilan mewarnai pada anak kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya antara sebelum dan sesudah penerapan latihan motorik halus. Peningkatan keterampilan mewarnai yang terjadi pada

penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain, yaitu kesiapan dan keaktifan subjek, penerapan latihan motorik halus dan pemberi trainer yang saling terkait.

Pertama: kesiapan dan keaktifan subjek. Subjek diawal perlakuan bersikap antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga ketika guru memulai pembelajaran tidak mengalami kesulitan, karena subjek memperhatikan penjelasan guru melalui penerapan latihan motorik halus yang sangat bervariasi, baik dari segi bentuk dan warnanya, sehingga menarik perhatian anak.

Kedua: penerapan latihan motorik halus yang diterapkan kepada subjek dengan menggunakan warna dan bentuk yang bervariasi, membuat subjek merasa senang dan tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan bidang pengembangan mewarnai, khususnya pada indikator kecepatan mewarnai.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebelum diberikan latihan motorik halus, hasil mewarnai pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 17 Surabaya adalah $X_1 = 5705$
2. Setelah diberikan latihan motorik halus, hasil mewarnai pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 17 Surabaya adalah $X_2 = 7160$
3. Berdasarkan analisis data statistik yang didapat dengan menggunakan uji-t didapatkan t hitung sebesar -71.579 dengan taraf signifikan 0.000 ($t_{tabel} = + 2.0930$ atau -2.0930) dengan demikian t hitung lebih besar dari pada t tabel.

Dari hasil penelitian dan hipotesa ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Ada pengaruh penerapan latihan motorik halus terhadap peningkatan keterampilan mewarnai kelompok A TK Aisyiyah 17 Surabaya ”

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Seorang guru atau pengajar harus memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam mengajar, terkait dengan keterampilan dalam mengoptimalkan alat peraga sebagai alat pendukung pada proses pembelajaran
2. Mengingat pentingnya penerapan latihan motorik halus pada anak kelompok A, khususnya dalam rangka meningkatkan keterampilan mewarnai, hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang menunjang proses kegiatan pembelajaran tersebut. Misalnya dengan menyediakan alat-alat mewarnai serta pasta-pasta warna yang lebih bervariasi baik bentuk maupun warnanya.

DAFTAR PUSTAKA

Aprillia. 2010. Implementasi Pendekatan Tematik dalam Pengajaran Menggambar Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kesenian, (Online)*, Vol. VI,

No.1, <http://journal.unnes.ac.id/index.php/imajinasi/article/view/66>, diakses pada 19 November 2011, 19.10 PM)

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tahun 2009, tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Ditjen Mandikdasmen, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.

Listya, Nurwanti. 2010. *Anak Pintar Membaca dan Mewarnai*. Yogyakarta: Laksana.

Maksum, Ali. 2006. *Diktat Matakuliah : Metodologi Penelitian, (Tidak Diterbitkan)*. Surabaya: FIK, Unesa.

Muhammad, As'adi. 2009. *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Jogjakarta: Ihdina Power Books.

Rasyid, Harun dan Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Wacana Prima CV.

Puerwanto, N. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sabrina. 2010. *Efektivitas Pengenalan Teknik Mewarnai terhadap Kemampuan Mewarnai pada Anak Didik Kelompok B di TK Negeri Pembina, (Skripsi)*. Tidak Diterbitkan. Surabaya: PG-PAUD FIP Unesa.

Seomarjadi, dkk. 1993. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud Dikti.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.

Sugiyono. 2009. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas.

Suratno. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas

Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi II*. Jakarta : Depdikbud Balai Pustaka.

W. Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak : Edisi Kesebelas Jilid I*. Jakarta.

Erlangga

Widyawati, Suci. 2008. *Pengaruh Pelatihan Motorik Halus Terhadap Keterampilan Mewarnai pada Anak Cerebral Palsy di SDLB Negeri Seduri Mojosari*, (Skripsi). Tidak Diterbitkan. Surabaya: PLB FIP Unesa.

Winkel, S.,W. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jogjakarta: Media Abadi

Judarwanto, Widodo. 2010. *Deteksi dan Stimulasi Kecerdasan Motorik Anak Sejak Dini*. (Online).
(<http://koranindosehat.wordpress.com/> Diakses pada 22 September 2011 18.47 PM)

